



## MASALAH SOSIAL DAN EKONOMI MAKIN KOMPLEKS Budaya Lokal Yogya Harus Dijadikan Fondasi

**YOGYA (KR)** - Hari ini, Senin (7/10), Kota Yogya tepat berusia 263 tahun. Seiring bertambahnya usia, persoalan yang dihadapi akan semakin kompleks. Terutama yang menyangkut sosial dan ekonomi. Untuk menghadapinya, budaya lokal harus dijadikan fondasi dalam bermasyarakat.

Ketua DPRD Kota Yogya Danang Rudiymoko, menilai kompleksitas persoalan sosial dan ekonomi tersebut dapat dilihat dari gini rasio Kota Yogya yang masih di atas DIY dan rata-rata nasional. "Gini rasio itu menunjukkan ketimpangan yang ada di masyarakat. Posisi saat ini Kota Yogya lebih tinggi 0,02 persen dari DIY dan nasional," terangnya.

Semakin tinggi gini rasio maka ketimpangan ekonomi dan sosial di masyarakat juga akan semakin besar. Penduduk yang memiliki tingkat ekonomi tinggi akan semakin kuat, sementara warga pra sejahtera pertumbuhan ekonominya cenderung lambat. Padahal keberhasilan

pebangunan salah satunya diukur dari semakin berkurangnya warga miskin dan keberdayaan masyarakat.

Selain ketimpangan ekonomi sosial, era revolusi industri 4.0 juga menjadi tantangan tersendiri bagi Kota Yogya. Hal ini lantaran penduduk Kota Yogya hanya mencapai kurang dari 500.000 jiwa namun aktivitas masyarakatnya mencapai 1,2 juta jiwa. Sehingga banyak warga dari luar daerah yang beraktivitas di Kota Yogya, baik untuk bersekolah, mencari nafkah maupun berwisata. "Satu sisi itu menjadi peluang namun di sisi lain juga menjadi tantangan. Revolusi industri 4.0 ini juga dampak dari perkembangan

teknologi. Kalau daya saing masyarakat rendah, bisa menjadikan orang semakin individualis," imbuhnya.

Oleh karena itu, Danang berharap program smart city yang digulirkan Pemkot mampu digarap secara serius. Tidak sebatas mempermudah akses layanan yang berbasis digital, melainkan memberikan edukasi kepada masyarakat agar bijak terhadap teknologi.

Danang menambahkan, semua persoalan itu sebenarnya bisa dijawab melalui budaya lokal Kota Yogya. Terutama sikap kebersamaan, gotong royong, *unggah-ungguh* serta toleransi. Ketika budaya atau kearifan lokal itu mulai luntur, maka pembangunan yang digulirkan hanya akan dinikmati oleh segelintir orang atau kelompok tertentu.

"Kuncinya kembali ke budaya. Kearifan lokal di Yogya harus benar-benar dijadikan fondasi. Zaman boleh dinamis, namun persatuan,

kebersamaan dan toleransi di masyarakat jangan sampai hilang," tandasnya.

Dengan kearifan lokal tersebut, maka penduduk yang memiliki ekonomi kuat tentunya akan memberikan peluang bagi orang lain yang ekonominya lebih rendah. Warga yang ekonominya rendah itu pun memiliki tanggung jawab untuk menjadi lebih baik serta tidak berpangku tangan menunggu bantuan. Jika budaya lokal tersebut mampu benar-benar dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan tidak mungkin daya saing Kota Yogya akan jauh lebih unggul.

Sementara Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, mengaku pihaknya selalu berbenah dalam menjalankan roda pembangunan. Tantangan Kota Yogya yang semakin dinamis itu pun mulai dijawab dengan program Gandeng Gendong. "Salah satu fokus pembangunan saat ini ialah pemberdayaan berbasis kampung. Melalui

Gandeng Gendong, kami upayakan masyarakat di kampung semakin berdaya berkat kepedulian kelompok di sekitarnya yang lebih kuat," urainya.

Inti Gandeng Gendong itu pun ialah gotong royong. Lima komponen utama yakni pemerintah, korporasi, kampus, kampung dan komunitas, bergandengan tangan sesuai kewenangan masing-masing dalam membantu masyarakat lemah.

Seiring dengan itu, kini juga tengah digulirkan program Gandhes Luwes yang menonjolkan karakter atau nilai dan seni budaya Yogya. Sehingga diharapkan masyarakat tidak hanya berdaya dari sisi kesejahteraan namun juga memiliki nilai budaya yang semakin kuat. "Kami menyadari bertambahnya usia kota ini maka tantangan akan semakin berat. Jangan sampai warga tergerus oleh perubahan, namun bisa menempatkan diri secara luwes," katanya.

(Dhi)-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005